

MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA KELAS VI SDN NGAGELREJO I SURABAYA

Dita Nindia Wati

SDN Ngagelrejo I Surabaya

ditamurtomo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan model *problem based learning* pada pembelajaran daring siswa kelas VI di SDN Ngagelrejo I Surabaya. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VI SDN Ngagelrejo I Surabaya yang berjumlah 37 siswa. Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata tes hasil belajar kelas mencapai minimal 80. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 43,24% dengan nilai rata-rata kelas 71,97, sehingga perlu dilanjutkan Tindakan siklus II. Dikarenakan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Pada Siklus II siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 83,78% dengan nilai rata-rata kelas 82,24. Dengan adanya peningkatan pada tindakan pada siklus II, maka pembelajaran model *problembased learning* pada pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Kemampuan Memecahkan Masalah, Pembelajaran Daring, Pelajaran Matematika

Abstract

This study aimed to improve problem-solving skills with a problem-based learning model in online learning for class VI students at SDN Ngagelrejo I Surabaya. The subjects of this Classroom Action Research were students of SDN Ngagelrejo I Surabaya, grade 6th, or 37 students. This research took place in two cycles. The instruments were used observations of teacher and student activities, test of students' achievement. The data were analysed descriptively qualitatively and quantitatively with the indicator of the success of this study if at least 80% of the students had achieved a score of 75 and the average grade of the class was at least 80. In the first cycle, students who achieved a score of 75 were still 43.24% with an average grade of 71.97. Because the first cycle has not reached the expected target, it is necessary to take action in the second cycle. In Cycle II, students who achieved a score of 75 were 83.78% with an average grade of 82.24. With an increase in the action in cycle II, learning the problem-based learning model in online learning can improve the ability to solve problems in mathematics.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Problem Solving Ability, Online Learning, Math

PENDAHULUAN

Ketika pandemi Covid-19 melanda, Pemerintah telah membuat kebijakan belajar dari rumah atau model pembelajaran jarak jauh dimana proses pembelajaran menggunakan perangkat digital dan dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dapat dilakukan ketika terjadi bencana yang mengakibatkan tidak dapat berlangsungnya pembelajaran tatap muka di kelas (Syarifudin, 2020). Pada masa pandemic Covid-19 pembelajaran tidak dapat dilakukan tatap muka di dalam kelas sehingga diperlukan pembelajaran jarak jauh secara daring. Menurut Astini (2020); Zhafira, Ertika, & Chairiyaton (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan perangkat digital dan jaringan internet sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Model pembelajaran daring memerlukan adaptasi dan berbagai keterampilan menggunakan dan memanfaatkan digital baik guru maupun peserta didik.

Walaupun dalam masa pandemi Covid-19 dengan model pembelajaran secara daring namun proses pembelajaran tidak boleh mengalami penurunan kualitas. Guru harus dapat mengelola pembelajaran yang berkualitas, aktif, menyenangkan untuk menjaga peserta didik tetap termotivasi untuk belajar dalam masa pandemic Covid-19. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif adalah model pembelajaran *problem-based learning*. Hal ini sebagaimana menurut Pamungkas, Mawardi, & Suhandi (2019); Hasannah, dkk (2020); Sariastuti & Mawardi (2021); Herlina & Mustain (2019); Maesari, dkk (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran model *problem-based learning* dapat melibatkan peserta didik aktif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep melalui permasalahan yang disajikan sehingga dapat menemukan pemecahannya, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai penelitian pengembangan bahan ajar berbasis online leaning untuk sekolah dasar juga semakin banyak dilakukan sehingga kebutuhan belajar selama pandemic Covid 19 dapat di sediakan (Henri, Degeng dan Catherine, 2021).

Kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi dengan mengkaitkan informasi yang diperoleh sebelumnya. Hal ini sebagaimana Menurut Wena (2011) bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan terstruktur yang diterapkan pada

kondisi dan situasi yang baru dan relevan dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya yang berorientasi pada proses. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rahmawati, dkk (2020) bahwa memecahkan masalah adalah serangkaian pola yang berorientasi pada proses untuk menemukan pemecahannya. Senada pendapat tersebut menurut Attri (2018) bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan menalar untuk menemukan pemecahan masalah melalui mengumpulkan informasi, menganalisis, menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh, dan menentukan pemecahan yang efektif.

Pada mata pelajaran matematika yang selama ini masih merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik dengan kondisi pembelajaran daring membutuhkan ketaifitas guru dalam mengelola pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selama ini pelajaran matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan simbol-simbol yang tidak ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan menemukan solusi pemecahannya masih rendah. Khususnya dari hasil pengamatan di SDN Ngagelrejo I Surabaya, pada mata pelajaran matematika kemampuan memecahkan masalah siswa kelas VI masih rendah. Hal ini dikarenakan pada masa Covid-19 kegiatan pembelajaran matematika siswa kelas VI SDN Ngagelrejo I Surabaya masih didominasi oleh guru dan kurang melibatkan peserta didik sehingga motivasi belajar siswa menurun.

Temuan dari penelitian Akuba, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika mengungkapkan bahwa kemampuan penalaran dan memecahkan masalah memiliki pengaruh positif terhadap penguasaan konsep matematika dan penguasaan konsep matematika memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan diri peserta didik. Penelitian yang dilakukan Maesari, dkk (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kemampuan masalah pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar (Maesari, dkk, 2019). Hasil penelitian Sariastuti & Mawardi (2021) dengan judul Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Problem Based Learning Dengan Setting Online menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan

memecahkan masalah. Bukti empirik dari penelitian-penelitian tersebut memberikan informasi bahwa kemampuan bernalar dan memecahkan masalah dapat diingkatkan dengan model pembelajaran *problembased learning* maupun *problem solving*. Berdasarkan temuan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model *problem-based learning* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada pelajaran matematika kelas VI.

METODE

Subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas VI D SDN Ngagelrejo I Surabaya yang berjumlah sebanyak 37 siswa. Pemilihan kelas VID SDN Ngagelrejo I Surabaya dilandaskan pada pembelajaran di kelas VID pada mata pelajaran Matematika yang masih banyak dilakukan dengan model ceramah dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran Matematika siswa kelas VI D masih rendah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-September tahun ajaran 2021-2022.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah siklus yang berulang, sebagaimana menurut Arikunto (2010) bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan secara berulang untuk mencapai tujuan yang setiap tindakan terdiri atas serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan pada setiap Siklus yaitu Perencanaan. Pada kegiatan ini dilakukan persiapan semua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan adalah kegiatan Tindakan yaitu menerapkan rancangan yang dibuat berupa Tindakan kelas. Pengamatan adalah kegiatan melakukan pengamatan Tindakan kelas sesuai dengan rancangan yang ditetapkan. Pada kegiatan pengamatan peneliti sebagai pelaksana Tindakan yang diobservasi oleh pengamat yaitu teman sejawat. Refleksi adalah tahap akhir dalam satu Tindakan. Pada kegiatan ini adalah melakukan refleksi atas Tindakan yang dilakukan berdasar hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes hasil belajar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar secara tertulis yang dilakukan di akhir siklus. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa. Data hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar pada setiap akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan memecahkan masalah siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik adalah persentase dan analisis tes hasil belajar. Analisis lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = Prosentase

F = Jumlah skor yang dipresentasikan

N = Jumlah skor ideal

Data pengamatan dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek dan dua siklus yang dilaksanakan, selanjutnya nilai rata-rata tersebut diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut: (Sudijono, 2007)

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian

No	Kriteria	Kategori
1.	86% - 100%	Sangat Baik
2.	71% - 85%	Baik
3.	56% - 70%	Cukup
4.	41% - 55%	Kurang
5.	0% - 45%	Gagal

Teknik analisis data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang bertujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan memecahkan masalah. Siswa secara individu diharapkan belajar tuntas dengan nilai kriteria nilai minimal 75. Selain itu, nilai rata-rata kelas diharapkan di atas nilai minimal. Penentuan nilai rata-rata kelas dapat dihitung menggunakan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut (Sudijono, 2007) :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana: M_x = rata-rata nilai siswa
 $\sum fx$ = jumlah nilai seluruh siswa
 N = jumlah siswa

Interval nilai dan kategori yang digunakan pada tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Nilai tes hasil belajar

No.	Interval nilai	Kategori
1.	86 - 100	Sangat baik (A)
2.	71 - 85	Baik (B)
3.	56 - 70	Cukup (C)
4.	41 - 55	Kurang (D)
5.	0 - 40	Sangat Kurang (E)

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan peserta didik sekurang-kurangnya berada dalam kategori baik, apabila siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 80% atau lebih, dan apabila nilai rata-rata kelas minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam perencanaan awal guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran, dan membuat instrumen observasi yang digunakan untuk perlakuan terhadap siswa. Di samping itu disiapkan pula instrumen penilaian untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah.

Pelaksanaan Tindakan adalah kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan platform Microsoft Teams (MS Teams). Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta memberikan tanggapan dan pada akhir pembelajaran guru memberikan pengamatan.

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh *observer* untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Kurang (Skor 1)
1	Membacakan tujuan dan tata tertib pembelajaran dengan jelas		√		
2	Menyampaikan materi dengan power point dengan jelas.			√	
3	Memandu siswa untuk menyampaikan pendapat			√	
4	Memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat			√	
5	Memberikan penguatan terhadap pendapat siswa			√	
6	Membuat kesimpulan materi yang diajarkan			√	
7	Melakukan refleksi bersama siswa				√
Jumlah Skor			3	10	1
Skor Total		14			
Prosentase		50% (Kurang)			
Catatan :					
Aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus I masih dalam standar kurang, hal ini nampak dari hasil observasi sebesar 50% (Kategori Kurang). Pada siklus I ini kegiatan guru masih sangat kurang dari standar yang direncanakan oleh peneliti.					

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik (Skor 4)	Aktif (Skor 3)	Cukup Aktif (Skor 2)	Kurang Aktif (Skor 1)
1	Mematuhi aturan pembelajaran		√		
2	Mengajukan pertanyaan terhadap stimulus yang diberikan guru			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan tidak bermain-main memanfaatkan mikrofon Vicon.				√
4	Melakukan presentasi		√		
5	Mengajukan pertanyaan/tanggapan terhadap hasil presentasi atau penjelasan teman				√
6	Kemampuan memecahkan masalah			√	
7	Mengerjakan tugas tepat waktu			√	
Jumlah Skor			6	6	2
Skor Total		14			
Prosentase		50% (Kurang)			
Catatan :					
Aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I masih dalam standar kurang, hal ini nampak dari hasil observasi sebesar 50% (Kategori Kurang). Pada siklus I ini kegiatan guru masih sangat kurang dari standar yang direncanakan oleh peneliti.					

Sedangkan tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tes Hasil Belajar matematika

	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Prosentase Tuntas	Prosentase Tidak Tuntas
Siklus I	85	40	71,97	43,24%	56,76%

Berdasar hasil observasi aktivitas guru menunjukkan prosentase ketercapaian sebesar 50% pada kategori kurang, hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan prosentase sebesar 50% pada kategori kurang, dan hasil tes tulis dengan nilai rata-rata 71,97, prosentase ketuntasan 43,24%. Dari hasil tersebut bahwa Tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan Tindakan siklus II.

Refleksi adalah kegiatan untuk melakukan evaluasi terhadap Tindakan yang dilakukan berdasar hasil pengamatan. Pada siklus I yang masih perlu diperbaiki adalah Guru perlu mengelola pembelajaran lebih baik dengan memberi motivasi agar siswa terpacu untuk memberi tanggapan dan menyampaikan pendapat, Siswa perlu diberi stimulus agar terpacu untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan, dan komunikasi positif dua arah antar siswa, dan guru dengan siswa lebih ditingkatkan agar kemampuan siswa berpikir kritis lebih baik.

Siklus II

Pada siklus II dilakukan langkah-langkah diantaranya: Guru mengelola pembelajaran lebih baik dengan memberi motivasi agar siswa terpacu untuk memberi tanggapan dan menyampaikan pendapat, Siswa diberi stimulus agar terpacu untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan, dan komunikasi positif dua arah antar siswa, dan guru dengan siswa lebih ditingkatkan agar kemampuan memecahkan masalah lebih baik.

Pada tahap pelaksanaan adalah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan catatan hasil observasi.

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh observer untuk melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil observasi pada siklus I.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Cukup (Skor 2)	Kurang (Skor 1)
1	Membacakan tujuan dan tata tertib pembelajaran dengan jelas	√			
2	Menyampaikan materi dengan power point dengan jelas.	√			
3	Memandu siswa untuk menyampaikan pendapat		√		
4	Memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat		√		
5	Memberikan penguatan terhadap pendapat siswa	√			
6	Membuat kesimpulan materi yang diajarkan	√			
7	Melakukan refleksi bersama siswa		√		
Jumlah Skor		16	9		
Skor Total		25			
Prosentase		89,29% (Sangat baik)			

Catatan :

Aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus II sudah sangat baik, hal ini nampak dari hasil observasi sebesar 89,29% (Kategori Sangat Baik). Pada proses pembelajaran siklus II ini guru sangat baik dalam melakukan kegiatan pada aspek yang diamati. Pada siklus II ini kegiatan guru sudah sangat baik dari standar yang direncanakan oleh peneliti.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Yang Diamati	Sangat Baik (Skor 4)	Aktif (Skor 3)	Cukup Aktif (Skor 2)	Kurang Aktif (Skor 1)
1	Mematuhi aturan pembelajaran	√			
2	Mengajukan pertanyaan terhadap stimulus yang diberikan guru	√			
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan tidak bermain-main memanfaatkan mikrofon Vicon.		√		
4	Melakukan presentasi	√			
5	Mengajukan pertanyaan/tanggapan terhadap hasil presentasi atau penjelasan teman		√		
6	Kemampuan memecahkan masalah		√		
7	Mengerjakan tugas tepat waktu		√		
Jumlah Skor		12	12		
Skor Total		24			
Prosentase		85,71% (Sangat Baik)			

Catatan :

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II sudah sangat baik, hal ini nampak dari hasil observasi sebesar 85,71% (Kategori Sangat Baik). Pada proses pembelajaran siklus II ini siswa sangat baik dalam mengikuti kegiatan pada aspek yang diamati. Pada siklus II ini kegiatan siswa sudah sangat baik dari standar yang direncanakan oleh peneliti.

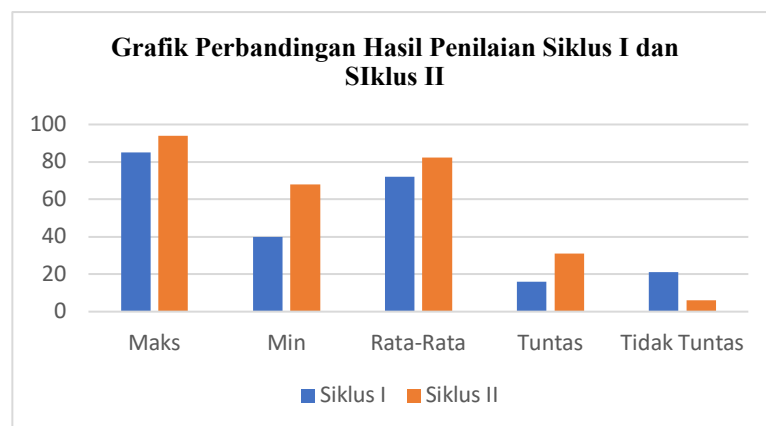
Sedangkan hasil tes tulis peserta didik siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tes Hasil belajar Siklus II

	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Prosentase Tuntas	Prosentase Tidak Tuntas
Siklus II	94	68	82,24	83,78%	16,22%

Berdasar hasil observasi aktivitas guru menunjukkan prosentase ketercapaian sebesar 89,29% pada kategori sangat baik, hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan prosentase sebesar 85,71% paad kategori sangat baik, dan hasil tes tulis dengan nilai rata-rata 82,24, prosentase ketuntasan 83,78%. Dari hasil tersebut bahwa Tindakan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga tidak pelru dilakukan Tindakan lanjutan.

Pada tahap refleksi adalah melakukan evaluasi Tindakan siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II jika dibandingkan dengan indikator ketercapaian tujuan dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan sebagai berikut: terjadi peningkatan nilai rata - rata dan prosentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang cukup signifikan, siswa menjadi sangat aktif dan bergairah dalam belajar karena bersaing antar siswa, Siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan presentasi dan tidak malu-malu lagi, dan Pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan memecahkan masalah meningkat dengan baik, sehingga lebih percaya diri dalam mengerjakannya. Perbandingan tes hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II kami sajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Penilaian pada Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problembased learning* pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran di kelas VI D SDN Ngagelrejo I Surabaya. Dengan hasil tersebut peneliti sarankan bahwa pada masa pandemi Covid-19, Guru diharapkan dapat melakukan kegiatan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sangat perlu adanya perhatian dan motivasi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, dan model *problembased learning* pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika menjadi peran penting dalam suatu proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, S. F., Purnamasari, D. & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*. Vol. 4, No. 1, 44-60.
- Astini, Suni (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3.
- Attri, R. (2018). Accelerating complex problem-solving skills: problem-centered training design methods. *Singapore: Speed To Proficiency Research: S2PRO*.
- Hasanah, dkk. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No.1. Thn. 2020.
- Herlina, Y., & Mustain, I. (2020). Model Problem Based Learning Berbasis Budaya Pesisir untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*. Vol. 4. No. 2. Thn. 2020. Hal. 169–178.
- Jauhari, M. N., Irvan, M., & Sunarya, P. B. (2020, December). Vocational Education Services in Schools for Children with Special Needs. In *1st*

International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020) (pp. 665-668). Atlantis Press.

- Maesari, C., Marta, R., Yusnira. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*. Vol. 1. No. 1, 92–102
- Pamungkas, D., Mawardi, & Suhandi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 2, 212–219.
- Sariastuti, D. S., & Mawardi. Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Paad Problem Based Learning Dengan Setting Online. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 8 No. 1, 28-38
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Jurnal Metalingua*. Vol. 5. No. 1, 31–34.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijayanti,H., Degeng,I,N, S. & Sitompul, N. S. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol.6 No 1 tahun 2021, p.: 26-35
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol. 4. No. 1.